

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pola komunikasi pada mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua dapat diketahui dari bagaimana intensitas yang terjalin antara orangtua dan anak. intensitas yang banyak akan membentuk pola komunikasi konsensual yang menekankan hubungan yang harmonis dan komunikasi terbuka antara orangtua dan anak, pola komunikasi ini adalah pola komunikasi yang baik. Dan sebaliknya intensitas yang sedikit akan membentuk pola komunikasi *laissez- faire* yaitu tidak adanya mendorong perbedaan pendapat ataupun menjaga hubungan yang harmonis pada tipe ini sedikit sekali komunikasi antara orangtua dan anak, pola komunikasi ini adalah pola komunikasi yang tidak baik. Mahasiswa yang intensitas komunikasinya lebih banyak dengan orangtuanya akan lebih akrab dan tidak ada rasa malu untuk mengungkapkan rasa rindu, dibandingkan dengan mahasiswa yang intensitas komunikasinya sedikit mereka cenderung canggung dan malu untuk mengungkapkan rasa rindunya kepada orangtua.

Media yang digunakan dalam berkomunikasi biasanya melalui pesan singkat, *blackberry messenger*, *whatsapp*, melalui video call jarak jauh, dimana setiap anggota dapat melihat dan mendengar satu sama lain meskipun mereka berada di tempat, kantor, bangunan, atau kota yang

berjauhan, dan ada juga orangtua yang hanya memantau anaknya hanya melalui apa yang di upload anak dalam media sosialnya. Walaupun, komunikasi yang terjadi pada mahasiswa dan orangtua lebih intens pada semester awal saja komunikasi yang terjadi sangat sering, pada saat pertengahan semester komunikasi yang terjadi sudah renggang. Namun, tidak semua ada beberapa anak menyempatkan untuk melakukan komunikasi hal tersebut dijadikan sebagai penyemangat dalam melaksanakan studi. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi adalah waktu, ekonomi, jaringan signal, pengaruh emosi, pengaruh lingkungan, atau kesibukan masing-masing. Dan faktor pendorong terjadinya komunikasi yaitu adanya rasa rindu dan ingin mengetahui keadaan satu sama lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat dari proses penelitian ini maka peneliti memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang merantau untuk melanjutkan studi dan berhubungan jarak jauh dengan orangtuanya harus berkomunikasi baik dengan orangtuanya agar hubungan antara orangtua dan anak tetap terjalin. Meskipun anak dan orangtua sama-sama mempunyai kesibukan masing-masing tetapi komunikasi harus berjalan dengan lancar agar

terjalin hubungan yang erat dan tidak adanya kerenggangan dalam hubungan anak dan orangtua.

2. Penggunaan pola komunikasi konsensual yang lebih intens diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anaknya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dalam penyampain pesan
3. Sebaiknya mahasiswa juga selalu memberi informasi baik itu tentang keberadaannya atau masalah yang sedang dihadapi agar orangtua tidak berharap-harap cemas dengan keadaan anaknya yang sedang menuntut ilmu.
4. Mahasiswa yang sedang tinggal jauh dari orangtua baiknya juga dapat mengubah sikapnya kearah yang lebih positif agar orangtua dapat lebih senang melihat perubahan yang terjadi pada diri anaknya ketika kembali kerumah. Sehingga hal ini juga dapat membantu proses pendewasaan pada diri mahasiswa tersebut.